

**PENGARUH PENGETAHUAN PELUANG KERJA TERHADAP  
KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN SISWA SMK LKIA PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:**

**MULIANTO FERY**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2013**

**PENGARUH PENGETAHUAN PELUANG KERJA  
TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN  
SISWA SMK LKIA PONTIANAK**

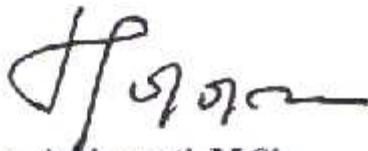
**MULIANTO FERY**

**F31108039**

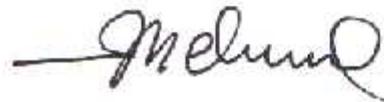
**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dra. Aminuyati, M.Si**  
**NIP.196011101987032001**



**Drs. F.Y. Khosmas, M.Si**  
**NIP. 195709111987031003**

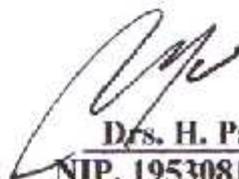
**Disahkan,**

**Dekan**

**Ketua Jurusan PIPS**



**Dr. Aswandi**  
**NIP. 19580513 198603 1002**



**Drs. H. Parijo, M.Si**  
**NIP. 195308181987031200**

## **PENGARUH PENGETAHUAN PELUANG KERJA TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN SISWA SMK LKIA PONTIANAK**

**Mulianto Fery, Aminuyati, dan F.Y. Khosmas**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

*Email : [playerloser60@gmail.com](mailto:playerloser60@gmail.com)*

**Abstract:** This study aimed to determine the effect of knowledge about employment opportunities to the decision to choose majors in class X SMK LKIA Pontianak 2012-2013 school year. The research method used is associative method, with this form of research is the study of relationships. The sample in this study is a class X which numbered 108 people. There is positive knowledge of job opportunities to the decision to choose majors in class X SMK LKIA Pontianak. Based on t count of 4.551 indicates that there is the influence of the independent variable ( X ) on the dependent variable ( Y ). When compared with the t table at 95 % significance level of 1.659. Then t is greater than t table or  $4.551 > 1.659$  so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. Calculation of simple linear regression equation obtained  $X. Y = 33.009 + 0.289$  Coefficient of Determination on the percentage contribution of this study demonstrate the effect of knowledge of job opportunities to the decision to choose majors at 16.3 %, while the rest is influenced by other variables.

**Keywords :** Knowledge of job opportunities , the decision to choose majors

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang peluang kerja terhadap keputusan untuk memilih jurusan pada siswa kelas X SMK LKIA Pontianak tahun ajaran 2012-2013. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif, dengan bentuk penelitian ini adalah studi hubungan. Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X yang berjumlah 108 orang. Terdapat pengaruh positif pengetahuan peluang kerja terhadap keputusan untuk memilih jurusan pada siswa kelas X SMK LKIA Pontianak. Berdasarkan t hitung sebesar 4,551 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 95% sebesar 1,659. Maka t hitung lebih besar daripada t tabel atau  $4,551 > 1,659$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Perhitungan regresi linier sederhana diperoleh persamaan  $Y = 33,009 + 0,289X$ . Koefisien Determinasi pada penelitian ini menunjukkan persentase sumbangan pengaruh pengetahuan peluang kerja terhadap keputusan memilih jurusan sebesar 16,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata kunci :** Pengetahuan peluang kerja, keputusan memilih jurusan

**D**alam kehidupannya, manusia tidak akan pernah luput dari masalah, entah itu masalah pribadi ataupun masalah kelompok. Permasalahan akan terus menerus ada. Apabila satu permasalahan dapat selesai maka akan timbul permasalahan lainnya. Pada umumnya dalam suatu permasalahan terdapat alternatif-alternatif untuk dipilih sehingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan. Dengan demikian manusia perlu mengambil keputusan untuk memilih salah satu alternatif yang ada. Pengambilan keputusan dalam memilih pilihan yang tepat akan sangat berpengaruh pada kehidupan kita kedepannya.

Banyak faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan jurusan yang sesuai. Dalam penelitian terdahulu Cornelia Oda (2011: 65-66) terdapat 2 faktor utama dalam pengambilan jurusan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam siswa meliputi nilai, bakat dan cita-cita siswa sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari pengaruh luar yang meliputi peraturan penjurusan, dorongan orang tua, lingkungan, teman sebaya, dan peluang kerja masa depan.

Fase pemilihan jurusan bagi siswa merupakan saat-saat yang menentukan masa depan dalam setiap fase kehidupan. Aktifitas memilih, selain sangat rumit dan kompleks juga akan membawa konsekuensi dan resiko tertentu. Ruslan (2012: 76) menyatakan “pengambilan satu karier bukanlah lahir semata-mata dari khayalan dan angan-angan, tetapi karier sangat erat hubungannya dengan pendidikan.” Lebih lanjut Al-Mighwar (2006:104) menyatakan “minat remaja pada pekerjaan sangat mempengaruhi besarnya minat mereka terhadap pendidikan. Pada umumnya, remaja lebih menaruh minat pada pelajaran yang nantinya akan bermanfaat dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya.” Dapat diartikan bawah pemilihan jurusan adalah suatu proses untuk mendekati bidang pekerjaan yang telah diinginkan oleh siswa.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi yang saat ini sering diperbincangkan. Menurut Smith, manusia merupakan faktor produksi utama dalam menentukan kemakmuran suatu bangsa (Mulyadi Subri, 2003: 4). Tantangan yang dihadapi Indonesia adalah bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global. Menurut Sudarwan (2004:163) setidaknya ada dua ranah bagi manusia untuk menjadi berkualitas. (1) Kualitas pribadi yang didapat karena faktor-faktor yang bersumber dari bakat bawaan. (2) Kualitas pribadi yang didapat melalui proses pendidikan.

Untuk mengisi lapangan kerja yang ada, perusahaan atau instansi akan memilih SDM yang lebih berkualitas dan berkompeten di bidangnya. Permintaan SDM yang bermutu tersebut membuat para calon tenaga kerja harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian khusus secara profesional.

Pada tahun 2011, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh UNESCO, indeks pembangunan pendidikan atau education development index (EDI) Indonesia sebesar 0,934. Nilai ini menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. EDI dikatakan tinggi jika mencapai 0,95-1. Kategori medium berada di atas 0,80, sedangkan kategori rendah di bawah 0,80 (<http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/02/18555569>).

Terbatasnya kesempatan kerja di satu sisi, dan rendahnya tingkat pendidikan di sisi lainnya mengakibatkan situasi pengangguran yang parah. Cara untuk mengatasi masalah ini khususnya dalam rangka mempersiapkan remaja agar mampu memiliki kemampuan dan keterampilan siap pakai maka dikembangkanlah suatu sistem pendidikan kejuruan. Hamalik 1990:24 menyatakan “pendidikan kejuruan bersifat dan berorientasi pada pekerjaan, programnya dipersiapkan untuk dunia kerja.” Jadi pendidikan kejuruan bukan hanya memberikan keterampilan kerja, tetapi juga memberikan bekal yang efektif dan efisien.

konsep pendidikan *link and match* (kesesuaian dan keterpaduan) menjadi program utama yang dijalankan oleh Wardiman, mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 1993-1998. Konsep *Link and Match* (keterkaitan dan kesepadanan) merupakan konsep keterkaitan antara lembaga pendidikan dengan dunia kerja, atau dengan kata lain *Link and Match* ini adalah keterkaitan antara pemasok tenaga kerja dengan penggunaannya. Dengan adanya keterkaitan ini maka pendidikan sebagai pemasok tenaga kerja dapat mengadakan hubungan-hubungan dengan dunia usaha atau industri. Menurut Tatang Permana (2005) dalam <http://mahakom1.blogspot.com/2008/12/link-and-match-lembaga-pendidikan-dan.html> *Link and match* adalah kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dikembangkan untuk meningkatkan relevansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu relevansi dengan kebutuhan pembangunan umumnya dan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha serta dunia industri khususnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas SDM di Indonesia. Menurut Hamdani (2011: 143), “SMK merupakan sekolah yang menyajikan sistem kejuruan, bertujuan melatih keterampilan dan keahlian bagi siswa”. SMK dikatakan sebagai penghasil SDM siap kerja dengan berbagai keterampilan khusus yang diperoleh selama proses pembelajaran selama di SMK. Hal ini yang melandasi bahwa SMK bisa menjadi salah satu upaya dalam menghasilkan SDM yang lebih berkompeten di bidangnya.

SMK LKIA Pontianak juga ikut serta dalam menyiapkan dan mencerdaskan peserta didik untuk memiliki kemampuan dan keterampilan sehingga dapat memenuhi tuntutan dunia usaha atau Industri maupun berwirausaha. SMK yang berdiri pada tahun 1993 ini bertujuan untuk menambah sarana pendidikan kejuruan spesifikasi bidang ekonomi di wilayah Pontianak. SMK LKIA Pontianak merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Bisnis dan Manajemen yang berfungsi untuk mendidik dan melatih siswa, untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah dibidang akuntansi dan penjualan sehingga dengan kompetensi yang dimiliki mampu bersaing untuk memasuki dunia kerja dengan berpijak pada prinsip keuletan, kejujuran, kemandirian, bertanggung jawab serta profesionalisme dalam menjalani tugas yang diberikan di dunia kerja.

Di era globalisasi sekarang ini persaingan begitu ketat disegala bidang. Daya saing menjadi faktor kunci untuk memanfaatkan peluang yang ada. Begitu pula dalam hal mencari pekerjaan. Peluang kerja menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja

dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing. Peluang kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja, yaitu suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan yang siap diisi oleh para pencari kerja (Pribadi, 2007: 234). Setiap orang yang siap bekerja akan berlomba-lomba untuk memperoleh pekerjaan. Persaingan dalam mencari pekerjaan itu akan menjadi semakin sulit apabila jumlah peluang untuk bekerja lebih sedikit dibandingkan jumlah tenaga kerja yang siap bekerja. Persaingan tidak hanya terjadi antara sumber daya manusia dalam negeri, namun juga bersaing dengan sumber daya manusia dari luar negeri.

Persaingan yang ketat dalam dunia kerja bisa dilihat dari hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) dimana jumlah angkatan kerja nasional pada Agustus 2012 berjumlah 118.053.110 orang, sementara jumlah penduduk yang bekerja berjumlah 110.808.154. Dari data tersebut terlihat bahwa adanya kelebihan angkatan kerja sebesar 7.244.956 masih belum mendapatkan pekerjaan yang biasa disebut dengan istilah pengangguran. Mulyadi (2003: 60) mendefinisikan “pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif untuk mendapatkan pekerjaan.”

Pengetahuan tentang peluang kerja menjadi sangat penting dalam mengambil langkah untuk menentukan pekerjaan apa yang akan kita tekuni. Menurut Jujun (2005:104), “pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu.” Ruslan, (2012: 21) menyatakan “suatu keputusan yang khusus menentukan masa depannya mengenai pekerjaan yang dipilhnya sangatlah kompleks, memerlukan sebanyak-banyaknya informasi, pengetahuan, pertimbangan dan di dalamnya terkandung suatu harapan dan keyakinan atas apa yang ia perbuat.”

Ruslan menyatakan bahwa seseorang dapat memilih pekerjaan dengan baik apabila berada dalam kondisi tertentu. Kondisi tersebut sebagai berikut: (1) Cukupnya informasi tentang adanya kesempatan kerja yang baik, (2) Adanya pertimbangan yang sadar di antara alternative-alternatif yang ada, (3) Bermacam-macam pengetahuan tentang dunia pekerjaan, rasional dalam pemilihan pekerjaan, (4) Adanya perpaduan antara kecenderungan dengan harapan dan (5) Adanya kristalisasi dalam pilihan. Masalah diterima atau tidaknya lepas dari kebijaksanaan penyeleksi pekerja. (Ruslan 2012: 62)

Ketatnya persaingan dunia kerja dan terbatasnya peluang kerja yang ada membuat seseorang memilih bidang ilmu berdasarkan banyaknya peluang kerja yang ada dan mengesampingkan faktor-faktor lain. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Peluang Kerja Terhadap Pengambilan Keputusan untuk Memilih Jurusan pada Siswa Kelas X SMK LKIA Pontianak Tahun ajaran 2012/2013”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Mengetahui pengetahuan peluang kerja pada siswa kelas X SMK LKIA, (2) Mengetahui kemampuan siswa dalam memilih jurusan, dan (3) Mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan peluang kerja terhadap pengambilan keputusan untuk memilih jurusan pada siswa kelas X SMK LKIA Pontianak Tahun ajaran 2012/2013.

Menurut Jujun (2005:104), “pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu.” Menurut Notoatmodjo (taufik, 2010:3) “pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.” Lebih lanjut Sudarwan (2004:224) mendefinisikan pengetahuan sebagai kumpulan dari pengalaman yang telah disistematisasikan.

Secara umum terdapat 4 sumber pengetahuan yaitu Empirisme, Rasionalisme, Intuisi, dan Wahyu. Mohamad Taufik (2010:12-13) membagi jenis-jenis pengetahuan antar lain : (1) Pengetahuan langsung (*immediate*). (2) Pengetahuan tak langsung (*mediated*). (3) Pengetahuan indrawi (*perceptual*). (4) Pengetahuan konseptual (*conceptual*). (5) Pengetahuan partikular (*particular*). (6) Pengetahuan universal (*universal*)

Peluang kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja (*demand for labour*), yaitu suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan yang siap diisi oleh para pencari kerja (Pribadi, 2007: 234). Sedangkan Sukirno (2000: 68), memberikan pengertian kesempatan kerja sebagai suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapat pekerjaan. “Kesempatan kerja dapat pula diartikan sebagai permintaan akan tenaga kerja.” (Bambang, 2008: 66).

Swasono dan Sulistyarningsih (1993), memberi pengertian kesempatan kerja adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (*employment*) dan masih lowong (*vacancy*). Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut timbul kemudian kebutuhan tenaga kerja yang datang misalnya dari perusahaan swasta atau BUMN dan departemen-departemen pemerintah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja menurut Bambang, (2008: 66) antara lain sebagai berikut: (1) Usia tenaga kerja. (2) Tingkat pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian. (3) Lapangan kerja yang tersedia / permintaan dan kebutuhan tenaga kerja. (4) Jumlah angkatan kerja yang tersedia. (5) Besarnya permintaan total masyarakat (permintaan efektif). (6) Besarnya infestasi yang dilakukan perseorangan dan badan usaha swasta. (7) Kemampuan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan. (8) Ekspor dan impor yang dilakukan. (9) Kebijakan pajak yang dijalankan pemerintah. (10) Kerjasama dengan negara lain, yang mampu menciptakan kesempatan kerja di negara lain

Sebagai strategi peningkatan kesempatan kerja yang diperlukan menurut Subandi, (2011:110) antara lain : (1) Peningkatan pelatihan yang berkaitan dengan teknologi tepat guna, pengembangan kewirausahaan, serta ketewrapilan pendukung lainnya. (2) Inventarisasi dan pengkajian potensi kesempatan kerja, serta karakteristik pencari kerja ( termasuk informasi pasar kerja. (3) Pembangunan pemukiman transmigrasi baru serta pembinaanya untuk meningkatkan kesempatan kerja di bidang pertanian. (4) Penyempurnaan mekanisme pengiriman, pembinaan, bimbingan, dan seleksi yang lebih ketat, serta perlindungan hukum yang memadai bagi tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat. Dalam penelitian ini penulis ingin mencari tahu apakah pengetahuan peluang kerja berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk memilih jurusan pada siswa kelas X SMK LKIA Pontianak.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi hubungan. Subana dan Sudrajat (2001:36), menyatakan, “studi hubungan antar variabel tidak saja dalam bentuk sebab akibat, tetapi juga hubungan timbal balik antar dua variabel.” Menurut Sugiyono (2007: 37) “hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (yang mempengaruhi dan dependen (dipengaruhi). Studi hubungan yang digunakan oleh peneliti bermaksud ingin mengetahui pengaruh pengetahuan peluang kerja terhadap pengambilan keputusan untuk memilih jurusan pada siswa kelas X SMK LKIA Pontianak.

Menurut Suharsimi (2006: 90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMK LKIA Pontianak yang berjumlah 180 orang. Peneliti mengambil kelas X sebagai populasi dikarenakan pemilihan jurusan dilakukan pada awal memasuki sekolah.

Menurut Saifuddin (2001:35) “keterbatasan sumber daya seringkali memaksa peneliti mempelajari sebagian saja dari anggota populasi. Sebagian anggota populasi ini disebut sampel.” Lebih lanjut menurut Suharsimi (2006: 131) “Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.” Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh *issac* dan *Michael*. Dimana jumlah sampel yang digunakan adalah 108 orang. Alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Angket atau kuesioner, Pedoman wawancara, dan Kertas kerja dokumentasi. Agar alat pengumpul data dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesis penelitian, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data yaitu (1) validitas dengan

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (2) \text{ reliabilitas dengan}$$

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s b^2}{S_1^2} \right] \quad (3) \text{ normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov ( Duwi Priyatno, 2012 :37)}$$

Menurut Sugiyono (2006: 236) “Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Untuk menetapkan dua berupa hubungan kausal atau tidak, maka harus didasarkan pada teori atau konsep-konsep tentang dua variabel tersebut.” Lebih lanjut lagi Sugiyono menyatakan (2006: 237) “regresi sederhana didasarkan pada hubungan

fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dengan rumus  $Y = a + b X$  Perhitungan analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 16*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam penelitian ini melibatkan 108 siswa kelas X SMK LKIA tahun ajaran 2012/2013. Angket atau kuisisioner diadarkan ketentuan sampel menurut Riduwan (2010: 25). Pengolahan jawaban kuisisioner dengan wujud data kualitatif ditransformasikan menjadi data kuantitatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban yang ada diberi skor sebagai berikut :

Sangat Setuju/selalu/sangat positif diberi skor	5
Setuju/sering/positif diberi skor	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor	1

(Sugiyono, 2006: 108)

Berdasarkan pada data yang diperoleh dan hasil observasi dengan memberikan bobot (transformasi data kualitatif ke kuantitatif) sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A diberi skor	5
2. Alternatif jawaban B diberi skor	4
3. Alternatif jawaban C diberi skor	3
4. Alternatif jawaban D diberi skor	2
5. Alternatif jawaban E diberi skor	1

### Pembahasan

Setelah melalui proses validasi, ternyata 2 pernyataan dari 25 pertanyaan dinyatakan tidak valid sehingga peneliti hanya mengambil 20 pernyataan valid.

Tabel 1 : Hasil analisis uji validitas

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,581	Valid
2	0,780	Valid
3	0,397	Valid
4	0,535	Valid
5	0,401	Valid
6	0,660	Valid
7	0,747	Valid
8	0,263	Tidak Valid
9	0,658	Valid
10	0,654	Valid
11	0,804	Valid
12	0,719	Valid
13	0,525	Valid
14	0,674	Valid
15	0,513	Valid

16	0,508	Valid
17	0,471	Valid
18	0,352	Tidak Valid
19	0,424	Valid
20	0,664	Valid
21	0,372	Valid
22	0,610	Valid

Setelah semua data valid, langkah selanjutnya yaitu uji reliabilitas menggunakan SPSS 16 semua item dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,6.

Tabel 2 : Hasil uji reliabilitas

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,696	Reliabel
2	0,695	Reliabel
3	0,693	Reliabel
4	0,692	Reliabel
5	0,688	Reliabel
6	0,736	Reliabel
7	0,678	Reliabel
9	0,688	Reliabel
10	0,700	Reliabel
11	0,745	Reliabel
12	0,699	Reliabel
13	0,715	Reliabel
14	0,703	Reliabel
15	0,718	Reliabel
16	0,717	Reliabel
17	0,721	Reliabel
19	0,724	Reliabel
20	0,727	Reliabel
21	0,707	Reliabel
22	0,742	Reliabel

Setelah instrumen valid dan reliabel, maka tahap selanjutnya adalah uji normalitas. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 16. Instrumen dinyatakan normal bila Asym. Sig(p-value) lebih besar dari 0,05.

Tabel 3 : Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Nama Variabel	Asym. Sig (p-value)	Kondisi	Keterangan Distribusi Data
1.	Pengetahuan Peluang Kerja	0.446	$P > 0.05$	Normal
2.	Keputusan Memilih Jurusan	0.104	$P > 0.05$	Normal

Pengolahan data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yaitu penjabaran soal angket dan jawaban angket penelitian yang terdiri dari 20 item pertanyaan dan jawaban dari 108 responden. Masing-masing disajikan dalam gambar dan diinterpretasikan serta dipersentase menggunakan rumus persentase yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Skor ideal = skor maksimal x jumlah soal x jumlah responden

Dengan kategori persentase menurut Riduwan (2008: 15) 81% - 100% = Sangat Tinggi, 61% - 80% = Tinggi, 41% - 60% = Cukup, 21% - 40% = Rendah, 0% - 20% = Sangat Rendah

Berdasarkan analisis deskriptif variabel pengetahuan peluang kerja siswa tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang mewakili 2 indikator dalam variabel pengetahuan peluang kerja yang menunjukkan lapangan kerja yang tersedia sebesar 88,7%, Informasi persaingan dunia kerja sebesar 74,5%. Sedangkan pada variabel keputusan dalam memilih jurusan masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang mewakili 3 indikator dalam variabel keputusan memilih jurusan yang menunjukkan ekspektasi pekerjaan sebesar 94%, alternatif jurusan yang tersedia sebesar 81,35%, dan keterampilan memaksimalkan nilai sebesar 88,84%.

Tabel 4 : Tabel hasil perhitungan regresi menggunakan SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	33.009	2.453		13.457	.000	28.146	37.872
Pengetahuan_Peluang_Kerja	.289	.063	.404	4.551	.000	.163	.414

a. Dependent Variable: Keputusan\_Memilih\_Jurusan

Dari hasil perhitungan di atas dapat, nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi, yaitu  $Y = a + bx$  atau  $Y = 33,009 + 0,289X$  yang berarti nilai konstanta adalah 33,009 yaitu jika pengetahuan peluang kerja (X) bernilai 0 (nol), maka keputusan dalam memilih jurusan (Y) bernilai 33,009. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan peluang kerja (X) yaitu 0,289. Ini berarti bahwa setiap peningkatan pengetahuan peluang kerja sebesar 1, maka keputusan dalam memilih jurusan akan meningkat sebesar 0,289.

Uji t berdasarkan output program SPSS didapat nilai t hitung sebesar 4,551. Karena nilai t hitung > t tabel (4,551 > 1,659) maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan peluang kerja terhadap keputusan untuk memilih jurusan pada siswa kelas X SMK LKIA Pontianak. Hal tersebut juga dapat dilihat pada tabel signifikansi di tabel 4.11 yang menunjukkan 0,000 yang lebih besar dari pada  $\alpha$  0.05 (sig >  $\alpha$  atau

0,000 > 0,050 ) yang berarti terdapat pengaruh positif pengetahuan peluang kerja terhadap keputusan untuk memilih jurusan pada siswa kelas X SMK LIA Pontianak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

(1) Dari hasil wawancara dan penelitian sebagian besar siswa kelas X SMK LKIA memiliki pengetahuan tentang peluang kerja yang baik. Hal tersebut bisa dilihat dari kesimpulan analisis deskriptif, bahwa pengetahuan peluang kerja siswa sebesar 76,3%. Hal tersebut juga di dukung oleh pihak sekolah yang memberikan informasi tentang peluang kerja dari alternatif jurusan tersebut. (2) Dari hasil wawancara dan penelitian yang peneliti lakukan bahwasannya sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam memilih jurusan. Hal tersebut bisa dilihat dari kesimpulan analisis deskriptif pengambilan keputusan dalam memilih jurusan sebesar 88,2%. Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar siswa sudah memiliki kematangan dan memiliki alasan yang jelas terhadap suatu jurusan yang dipilihnya. (3) Terdapat pengaruh positif variabel pengetahuan peluang kerja (X) terhadap variabel keputusan memilih jurusan (Y). Berdasarkan t hitung sebesar 4,551 Jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 95% sebesar 1,659. Maka t hitung lebih besar daripada t tabel atau  $4,551 > 1,659$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. (5) Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan peluang kerja (X) yaitu 0,289. Ini berarti bahwa setiap peningkatan pengetahuan peluang kerja sebesar 1, maka keputusan dalam memilih jurusan akan meningkat sebesar 0,289. (6) Koefisien Determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) sebesar 16,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

### **Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain: (1) Kepada lembaga pendidikan khususnya LKIA agar dapat memberikan deskripsi dan arah yang jelas dalam pemberian atau pemilihan jurusan yang akan dilakukan oleh siswa. (2) Kepada siswa, agar dalam membuat suatu keputusan yang menyangkut masa depannya untuk lebih mempertimbangkan segala alternatif sebelum membuat keputusan sehingga keputusan tersebut menjadi maksimal dan tidak menyebabkan kekecewaan di masa depan. (3) Dari penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dilakukan lebih lanjut guna memperjelas mengenai pengaruh pengetahuan peluang kerja terhadap keputusan memilih jurusan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Mighwar Muhammad. (2006). **Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orangtua**. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Arikunto Suharsimi. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI**. Jakarta. Asdi Mahasatya.
- Danim Sudarwan. (2004). **Ekonomi Sumber Daya Manusia**. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Hamalik Oemar. (1990). **Pendidikan Tenaga Kerja Nasional Kejuruan, Kewirausahaan dan Manajemen**. Bandung. Citra Aditya Bakti.
- Hamdani. (2011). **Dasar-dasar Kependidikan**. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Kurniawan Albert. (2011). **SPSS Serba-serbi Analisis Statistik dengan Cepat dan Mudah**. Jasacom.
- L. Gibson James, M. Ivancevich John dan H. Donnelly James. (1997). **Organisasi Prilaku, Struktur, Proses**. Jakarta. Binarupa Aksara
- Nawawi Hadari. (1995). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Oda Cornelia. (2011). **Analisis Faktor-faktor Minat dalam Penjurusan pada Siswa Kelas X SMA Santo Agustinus Anjungan**. Skripsi FKIP Untan. Pontianak.
- P. Robbins Stephen dan A. Judge Timothy. (2008). **Perilaku Organisasi Edisi Duabelas**. Jakarta. Salemba Empat.
- S. Mulyadi. (2003). **Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan**. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Subri Mulyadi. (2003). **Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan**. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2006). **Metode Penelitian Administrasi**. Bandung. CV. Alfabeta.
- Sunyoto Danang. (2011). **Metode Penelitian untuk Ekonomi. Alat statistik & Analisis Output Komputer**. Yogyakarta. CAPS.
- Suriasumantri Jujun S. (2005). **Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer**. Jakarta. Surya Multi Grafika.
- Suryabrata Sumadi. (2011). **Metodelogi Penelitian**. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Wicakso Luhur. **Pengaruh Informasi Karier Terhadap Pengambilan Putusan Karier Siswa SMA**. Jurnal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura. ONLINE. (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jgmm/article/download/318/324> diakses tanggal 23 Juli 2013).